

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data secara umum. Tabel 5.1 menunjukkan Statistik Deskriptif atas variabel – variabel yang ada pada model data panel penelitian ini. Uji normalitas akan dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal.

TABEL 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	INF	LOG(PDRB)	BOPO	LOG(DPK)
Mean	5.172000	17.15900	56.55224	16.01178
Median	4.240000	17.00723	57.33022	15.94361
Maximum	8.220000	18.50816	82.24838	17.40568
Minimum	2.680000	16.38575	34.60497	15.03878
Std. Dev.	2.478396	0.633091	11.51615	0.551026
Skewness	0.266437	0.955429	-0.016726	0.279996
Kurtosis	1.223439	2.553455	2.319121	2.400501
Jarque-Bera	10.03370	11.23144	1.355421	1.962888
Probability	0.006625	0.003640	0.507778	0.374769
Sum	362.0400	1201.130	3958.657	1120.825
Sum Sq. Dev.	423.8287	27.65546	9150.896	20.95041
Observations	70	70	70	70

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Dengan hipotesis H_0 : Distribusi residual telah terdistribusi normal dan melihat probability atas Jarque-Bera dan tingkat signifikan 90% ($\alpha = 0,10$) maka variabel INFLASI, PDRB, BOPO dan DPK telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak H_0)

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gambaran dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual. Pada model yang baik, tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam heteroskedastisitas masalah yang muncul bersumber variasi data *cross section* yang digunakan. Pada realitanya, dalam *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen heteroskedastisitas mungkin merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada alpha 5%. Keadaan ini menunjukkan adanya kesamaan varian atau terjadi homoskedastisitas.

TABEL 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Prob.
C	-70.45220	61.82291	-1.139581	0.2597
INF	-0.010835	0.081165	-0.133495	0.8943
LOG(PDRB)	5.200783	4.274781	1.216620	0.2292
BOPO	-0.018708	0.027519	-0.679822	0.4996
LOG(DPK)	-1.013734	0.972791	-1.042088	0.3022

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi hubungan linear antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai korelasi antar variabel independen yang

melebihi angka 0,9. Selain dapat juga dilihat dari besarnya R^2 , tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini tidak ada nilai korelasi antar variabel independen < 0.9 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel.

TABEL 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	INF	PDRB	BOPO	DPK
INF	1.000000	0.020652	-0.020649	0.085431
PDRB	0.020652	1.000000	0.037420	0.280157
BOPO	-0.020649	0.037420	1.000000	-0.417797
DPK	0.085431	0.280157	-0.417797	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

C. Analisis Pemilihan Model

Seperti yang diutarakan sebelumnya, dalam analisis menggunakan model data panel ada tiga macam pendekatan yaitu, pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk dapat memilih model pertama kali adalah dengan melakukan Uji Chow untuk menentukan apakah metode *pooled* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pembuatan regresi data panel.

Dalam pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel (14 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), Uji Chow dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara *pooled least square* atau *fixed effect*. Jika nilai F-statistik pada Uji Chow signifikan maka, Uji Hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Hasil dari Uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari α adalah signifikan, artinya

metode yang *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* dan *random effect* serta adanya kombinasi, *cross-section*, *period* maupun gabungan *cross-section/period*.

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk memilih model terbaik antara *common pool effect* dengan *fixed effect model* untuk melakukan dugaan model regresi data panel. Jika hasilnya menyatakan menerima H_0 maka model yang terbaik digunakan adalah model *common*. Namun, jika hasilnya menolak H_0 maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect* kemudian pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman.

TABEL 5.4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.921983	(13,52)	0.0000

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Berdasarkan Uji Chow diatas, kedua probabilitas dari *Cross-section F* (0.0000) dan *Cross-section Chi-square* (0.000) lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga menolak H_0 . Sehingga menunjukkan model *fixed effect* merupakan model terbaik. Menurut Uji Chow yang menolak H_0 maka pengujian data akan dilanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk dapat menentukan menggunakan metode antara *Random Effect* dengan *fixed effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima H_0 maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. Namun, apabila hasilnya menolak H_0 maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

TABEL 5.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- S.q.d.f	Prob
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Berdasarkan Uji Hausman (tabel 5.5) probabilitas dari *Cross-section random* memperlihatkan angka 1,0000 yang berarti lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil Uji Hausman H_0 diterima ($p\text{-value} > 0,05$). Berdasarkan Uji hausman ini maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Fixed Effect*.

3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode untuk uji signifikansi *random effect* didasari pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika LM statistik lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka H_0

ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *fixed effect*.

TABEL 5.6
Hasil Uji LM

Null (no rand.effect) Alternative	Cross-section one-side
Breusch-Pagan	1.744142 (0.1866)

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Pada hasil uji LM (tabel 5.6) menunjukkan nilai prob. Breusch-Pagan sebesar 0.1866. Apabila Prob. BP (0.1866) > 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

D. Analisis Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang dilakukan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* serta pengujian model regresi terbaik yang digunakan adalah *Fixed effect*. Pemilihan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 5.7
 Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Variabel Dependen : NPF	MODEL		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	31.1491	-202.7586	34.7926
Standar error	14.0759	60.2455	15.6169
Probabilitas	0.0304	0.0014	0.0294
t-Statistik	2.2129	-3.3655	2.2278
INFLASI(X1)	0.2008	0.0462	0.2015
Standar Error	0.1576	0.0563	0.1329
Probabilitas	0.2072	0.4153	0.1344
t-Statistik	1.2741	0.8212	1.5160
PDRB(X2)	-2.0568	13.7502	-1.8556
Standar Error	0.6434	14.3428	0.7865
Probabilitas	0.0021	0.0026	0.0213
t-Statistik	-3.1966	3.1662	-2.3592
BOPO(X3)	0.0671	-0.0513	0.0341
Standar Error	0.0346	0.0258	0.0347
Probabilitas	0.0566	0.0521	0.3291
t-Statistik	1.9406	-1.9876	0.9833
DPK(X4)	0.3096	-1.5529	-0.0172
Standar Error	0.7557	0.9443	0.7814
Probabilitas	0.6833	0.1061	0.9825
t-Statistik	0.4097	-1.6445	-0.0220
Variabel Dependen NPF	MODEL		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
R²	0.1869	0.8484	0.1031
F-Statistik	3.7362	17.127	1.8683
Prob (F-Stat)	0.0084	0.0000	0.1266
Durbin-Watson Stat	1.7461	1.7351	1.9695

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

1. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang dilakukan menggunakan uji likelihood, uji hausman dan lagrange multiplier serta dari uji pemilihan terbaik model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pada model ini pengujian asumsi klasik telah menyatakan model ini lolos, sehingga

hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 14 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2011-2015 (5 Tahun).

TABEL 5.8
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel Dependen : NPF	Fixed Effect Model
Konstanta (C)	-202.7586
Standar Error	60.2455
Probabilitas	0.0014
t-Statistik	-3.3655
INFLASI(X1)	0.0462
Standar Error	0.0563
Probabilitas	0.4153
t-Statistik	0.8212
PDRB(X2)	13.7502
Standar Error	14.3428
Probabilitas	0.0026
t-Statistik	3.1662
BOPO(X3)	-0.0513
Standar Error	0.0258
Probabilitas	0.0521
t-Statistik	-1.9876
DPK(X4)	-1.5529
Standar Error	0.9443
Probabilitas	0.1061
t-Statistik	-1.6445
R²	0.8484
F-Statistik	17.127
Prob (F-Stat)	0.0000
Durbin-Watson Stat	1.7351

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Dari hasil estimasi di atas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NPF_{it} = \alpha + b_1 INF_{it} + b_2(\log)PDRB_{it} + b_3 BOPO_{it} + b_4(\log)DPK_{it} + et$$

Yang diperoleh dari hasil persamaan *Fixed effect* data panel sebagai berikut:

$$NPF = -202.758 + 0.0462*INF + 13.750*LOG(PDRB) - 0.051*BOPO - 1.552*LOG(DPK) + et$$

Keterangan :

NPF = Non Performing Financing

INF = Inflasi

PDRB = PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

BOPO = BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)

DPK = DPK (Dana Pihak Ketiga)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

Hasil Estimasi persamaan di atas sebagai berikut:

β_0 = -202.7586 dapat diartikan bahwa, jika semua variabel independen(Inflasi, PDRB, BOPO dan DPK) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka NPF nya sebesar -202.7586.

β_1 = 0.0462 dapat diartikan bahwa, apabila Inflasi naik sebesar 1%per tahun maka NPF mengalami peningkatan sebesar 0.04 % dengan asumsi variabel lain tetap.

$\beta 2 = 13.7502$ dapat diartikan bahwa, apabila PDRB naik sebesar 1% per tahun maka NPF mengalami kenaikan sebesar 13.75 % dengan asumsi variabel lain tetap.

$\beta 3 = -0.0513$ dapat diartikan bahwa, apabila BOPO naik sebesar 1% pertahun maka NPF akan mengalami penurunan 0.05% dengan asumsi variabel lain tetap.

$\beta 4 = -1.5529$ dapat diartikan bahwa, jika DPK naik sebesar 1% per tahun maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 1.5% dengan asumsi variabel lain tetap.

E. Uji Statistik

1. Uji T

Untuk dapat mengetahui variabel independen dalam penelitian ini (Inflasi, PDRB, BOPO dan DPK) memiliki hubungan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig). Dengan ketentuan penolakan H_0 jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha 0.10$), yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual / parsial terhadap variabel dependen, maka diperlukan Uji Statistik sebagai berikut:

TABEL 5.9
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas
INFLASI	0.0462	0.1453
PDRB	13.7502	0.0026***
BOPO	-0.0513	0.0521*
DPK	-1.5529	0.1061

Keterangan : ***Signifikan taraf nyata 0.01

*Signifikan taraf nyata 0.10

Sumber : Data Sekunder diolah (Eviews 7.0)

Analisis pengaruh variabel independen terhadap *Non Performing Financing*

a. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap non performing financing.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap non performing financing.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t-hitung sebesar 0.0462 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1453 artinya variabel Inflasi secara individu berpengaruh positif. Variabel Inflasi memiliki probabilitas sebesar 0.1453, maka hasil regresi tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 10% ($0.1453 > 0.10$). Hipotesis yang diajukan ditolak karena hasilnya tidak signifikan. Hasil dari hipotesis ini sama dengan yang dikemukakan oleh (Khoirunnisa, 2016) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan. Karena inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *non*

performing financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melainkan melewati berbagai jalur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2016).

b. Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap *Non Performing Financing*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing*.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing*.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung sebesar 13.7502 dan memiliki probabilitas 0.0026, berarti variabel PDRB secara individu berpengaruh positif. Variabel PDRB memiliki probabilitas sebesar 0.0026 maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10% ($0.0026 < 0.10$), hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Mahmudah, 2013) PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL di Sulawesi Selatan. Semakin besar PDRB maka akan mempengaruhi penurunan NPL.

c. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) terhadap Non Performing Financing.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki t-hitung sebesar -0.0513 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0521 berarti variabel BOPO secara individu berpengaruh negatif. Variabel BOPO memiliki probabilitas 0.0521, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10% ($0.0521 < 0.10$). hipotesis yang diajukan diterima. Hasil tersebut sama dengan penelitian (Alissanda, 2015) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NPF, bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi NPF (kurangnya kualitas pembiayaan).

d. Pengaruh DPK(Dana Pihak Ketiga) terhadap *Non Performing Financing*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki t-hitung sebesar -1.5529 dan memiliki probabilitas sebesar 0.1061 berarti variabel DPK secara individu berpengaruh negatif . Variabel DPK memiliki probabilitas sebesar 0.1061, maka hasil regresi tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 10% ($0.1061 > 0.10$). hipotesis yang diajukan ditolak sehingga variabel DPK tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software eviews 7.0, diperoleh Probabilitas F sebesar 0.0000, dengan ketentuan $\alpha = 10\%$, maka Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Inflasi, PDRB, BOPO dan DPK secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing.

3. R-Squared

Nilai R-Squared atau Koefisien Determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien ini ditunjukkan dengan angka 0 s.d 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Random Effect Model diperoleh R-Squared sebesar 0.8484 artinya sebesar 84.84 % dari variabel (Inflasi, PDRB, BOPO dan DPK) mempengaruhi non performing financing pada bank pembiayaan rakyat syariah dan sisanya 15.16 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

F. Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi regresi data panel dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu, model Pooled Least Square(PLS), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM). Dari ketiga model regresi tersebut digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, dengan model terbaik yang digunakan untuk menganalisis. Dari ketiga model tersebut dapat dipilih apakah menggunakan model PLS, FEM ataupun REM dengan melakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

G. Uji Teori

Berdasarkan hasil estimasi model atau hasil penelitian maka, dapat dibuat analisa dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen (Inflasi, PDRB, BOPO dan DPK) terhadap variabel dependen (*Non Performing Financing*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah.

Pemberian pembiayaan kepada nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tentunya tidak serta merta semua berlangsung lancar. Resiko ketidakmampuan dalam membayar tepat waktu atau bahkan macet sehingga menyebabkan tersendatnya pembayaran dan meningkatkan resiko kesehatan bank. Pada bank pembiayaan rakyat syariah kurang selektifnya bank dalam menerima calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan juga sebagai faktor utama. Tujuan dari pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama pada kelompok ekonomi lemah yang ada di pedesaan. Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh. Sedangkan pembiayaan yang dilakukan untuk mendukung keberlangsungan dalam bertani, berdagang dan lain-lain. *Non Performing Financing* menunjukkan sebagaimana besar lancar dan macetnya proses pembayaran pembiayaan oleh nasabah, apabila terdapat indikasi tidak lancar bahkan macet dapat dipastikan akan terjadi peningkatan *Non Performing Financing*. Pada penanganan pembiayaan yang bermasalah untuk menghindari kerugian besar terhadap bank salah satunya yaitu, menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah. Hal ini dilakukan untuk dapat mencari solusi dan pengendalian pembiayaan bermasalah dengan cepat dan akurat. Untuk

memperkecil terjadinya resiko dalam pemberian pembiayaan, terutama resiko kredit macet. Lembaga keuangan syariah ketika memberikan pembiayaan akan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi pembiayaan. Sehingga nasabah mampu dan dapat mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan tempo waktu yang ditentukan dan memenuhi syarat yang disetujui kedua belah pihak. Selain itu pihak bank harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit, dengan melakukan survey kepada calon penerima pembiayaan. Faktor-faktor penyebab terjadinya NPF yaitu berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian ini faktor eksternal yaitu, inflasi dan pdrb sedangkan faktor internal yaitu BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan DPK(Dana Pihak Ketiga) yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) akan dibahas sesuai dengan hasil analisis uji regresi.

Inflasi merupakan peningkatan dalam keseluruhan tingkat harga(Mankiw, 2006). Menurut Bank Indonesia definisi inflasi apabila kondisi saat terjadi peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga barang dapat dikatakan inflasi jika kenaikan harga tersebut akan menyebabkan dampak kenaikan harga barang yang lain. Pada penelitian ini tingkat inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* dikarenakan inflasi daerah tidak berpengaruh secara langsung. Variabel inflasi memiliki koefisien 0.0462, berarti apabila terjadi kenaikan inflasi 1% maka variabel NPF naik sebesar 0.04%. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap NPF karena

hasilnya tidak signifikan. Laju Inflasi tidak berpengaruh secara langsung pada kurun waktu pada penelitian terhadap NPF. Hal ini dapat dijelaskan bahwa cetak biru perbankan syariah mengacu pada dua kategori ekonomi yaitu produksi (cetak biru *profit sharing* dan *partnership*) dan distribusi (cetak biru jual beli dan sewa menyewa), sehingga kegiatan operasional bank syariah menggunakan pembiayaan investasi dengan sistem *profit sharing* yang disalurkan kepada masyarakat akan memiliki peluang kesempatan yang luas dalam menciptakan usaha baru maupun mengembangkan usaha yang telah ada. Hal ini akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja dan otomatis meningkatkan pendapatan perkapita. Sehingga beberapa teori penyebab inflasi dari segi meningkatnya daya beli (*demand pull inflation*) maupun dari dorongan naiknya harga produksi (*cost push inflation*) diminimalisir. Selain itu konsep perbankan islam yang memiliki rasa kepercayaan, antara duabelah pihak. sehingga pihak bank menaruh kepercayaan kepada nasabah dan nasabah menanggung beban kepercayaan dari bank. Apabila terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah BPRS tidak serta merta memberi punishment kepada nasabah, BPRS harus melihat secara dalam faktor penyebab terjadinya kegagalan bayar. Pada akad *mudharabah* sistem bagi (*profit sharing*) hasil dilakukan apabila usaha yang dilakukan menghasilkan untung, namun apabila usaha yang dilakukan mengalami kerugian maka kerugian ditanggung bersama atau pemilik modal sesuai dengan perjanjian yang dilakukan (*loss sharing*) sehingga inflasi tidak berpengaruh. Selain itu tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu penelitian cukup terkendali dengan inflasi

tertinggi sebesar 8,22% dengan rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 4,6%.

Variabel yang kedua yaitu, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan angka pendapatan regional dalam satu tahun. Selain itu, PDRB juga bisa digunakan untuk mengetahui Sektor – sektor ekonomi yang ada dalam suatu Pada penelitian ini PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing financing* variabel ini memiliki koefisien sebesar 13.7502 sehingga dalam kenaikan PDRB 1% akan menyebabkan kenaikan Non Performing Financing sebesar 13.75%. Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi, karena semakin tinggi PDRB maka semakin banyak pelaku usaha di sektor-sektor ekonomi. Semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku ekonomi di sektor regional. Sehingga menyebabkan tingginya resiko pembiayaan bermasalah.

Selanjutnya variabel adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan nilai tingkat profitabilitas bank dan sebagai alat ukur kinerja manajemen sebuah bank. Manajemen dalam sebuah bank yang salah satunya adalah manajemen resiko perbankan sangat berhubungan dengan pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0.0513, yang berarti BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap NPF. Analisa yang bisa dilihat dari hasil regresi tersebut apabila BOPO naik sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0.05%. Hal ini terjadi karena pembiayaan macet merupakan urusan eksternal BPRS yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dalam membayar kewajiban tidak tergantung

terhadap pada efisiensi operasional BPRS. Adapun pengaruh menurunnya NPF pada BPRS tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0.05%. Sehingga BOPO tidak serta merta menjadi patokan manajemen dalam minimalisir pengelolaan pembiayaan bermasalah.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga(DPK) yang merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun sebagai produk simpanan atau deposito. Namun secara teknis DPK pada perbankan syariah adalah giro wadi'ah, tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah. Pada penelitian ini variabel DPK ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Variabel DPK sebesar -1.5529 dan probabilitas sebesar 0.1061 ($\alpha = 0.10$). DPK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga setiap terjadinya kenaikan DPK sebesar 1% maka tingkat NPF akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan dana yang terhimpun kepada Bank, tidak dapat disalurkan secara efisien kepada masyarakat di Jawa Tengah. Sehingga dana tetap mengendap di bank tidak terserap sempurna ke masyarakat. Selain itu, kondisi penyaluran kredit di Jawa Tengah mengalami penurunan tetapi DPK mengalami peningkatan. Keadaan ini yang mempengaruhi penurunan NPF pada variabel DPK.